

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut WHO (2018) yang dikutip dalam (Palamba et al., 2020) Jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat secara signifikan setiap tahun. Diperkirakan 165 juta prosedur bedah dilakukan di seluruh dunia setiap tahun. Ditemukan bahwa pada tahun 2020 terdapat 234 juta klien di seluruh rumah sakit di dunia. Operasi/Operasi di Indonesia akan menjangkau hingga 1,2 juta orang pada tahun 2020. Sedangkan menurut data Kemenkes pada tahun 2021 tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. Untuk tindakan operasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3.884 kasus (36,38%), dari tahun 2016-2017 kejadian tindakan operasi mengalami kenaikan 89, 95% (Depkes RI, 2017). Dengan tingginya angka operasi dan tindakan bedah di dunia ataupun di Indonesia terkhususnya daerah Jawa Barat diperlukannya sebuah edukasi mengenai anestesi atau pembedahan agar pasien sebelum dilakukannya operasi dapat memahami prosedur tersebut dengan baik.

Anestesi merupakan prosedur yang mengurangi dan menghilangkan rasa sakit dan mencapai kesadaran saat melakukan prosedur bedah kecil ataupun besar untuk suatu kondisi operasi yang optimal (Rehatta et al., 2019). Menurut pasien, anestesi sendiri merupakan suatu hal yang sangat menakutkan karena memiliki suatu dampak yang sangat merugikan bila terjadinya suatu kegagalan, terlebih pada anestesi umum.

Anestesi umum atau yang biasa disebut dengan *general anesthesia* merupakan suatu prosedur yang ditujukan untuk menghilangkan rasa sakit, ketidaksadaran, dan menyebabkan hilangnya ingatan yang bersifat reversible dan bisa diprediksi. Anestesi umum menyebabkan amnesia selama anestesi dan pembedahan, sehingga pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan dalam keadaan sadar (Rehatta et al., 2019). Sehingga tidak banyak pasien yang berasumsi bahwa anestesi merupakan hal yang sangat menakutkan.

Anggapan ini terjadi karena mereka tidak memahami anestesi dengan baik. Karena hal itu pasien hanya mengetahui efek negatif dari anestesi yang mana ketika terjadi

kegagalan atau kesalahan fatal dalam prosesnya. Efek tersebut dianggap menakutkan sehingga banyak pasien yang takut untuk di anestesi sebelum dilakukannya operasi (Naufal Ulil Albab et al., 2022).

Anggapan pasien sebelum dilakukannya operasi atau pembiusan disebut juga sebagai persepsi. Persepsi yaitu salah satu aspek kognitif yang paling penting bagi manusia karena itu banyak yang berpendapat tentang sesuatu yang dialaminya. Persepsi mengenai anestesi, umumnya menakutkan dan tidak menguntungkan. Menurut survei Kanada, hingga 27% orang berasumsi bahwa anestesi dapat menyebabkan kelumpuhan, kecacatan, sakit punggung dan kematian. Ketakutan akan kematian berkurang seiring berkurangnya tingkat keparahan pembedahan (mayor 46%, sedang 38%, minor 25%) (Naufal Ulil Albab et al., 2022).

Persepsi merupakan suatu proses pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu stimulus. Stimulasi berasal dari proses identifikasi objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala, yang kemudian diproses oleh otak (Naufal Ulil Albab et al., 2022). Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89) yang dikutip dalam (Ramadhan, 2017) Persepsi yaitu sebuah kemampuan seseorang untuk mengatur pengamatan. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk membedakan, mengklasifikasikan, dan memfokuskan. Hal ini dimungkinkan oleh adanya faktor internal maupun eksternal dari kepribadian masyarakat yang terkena dampak (Desvianto et al., 2013).

Penelitian tentang gambaran persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum belum pernah dilakukan. Akan tetapi, sudah ada yang melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi pasien terhadap tindakan anestesi. Peneliti yang sekarang mengambil penelitian yang mana tindakan anestesi sendiri lebih difokuskan kepada anestesi umum. Penelitian ini penting karena banyak pasien yang menjalani operasi masih belum memiliki informasi secara faktual yang memadai tentang anestesi dan sebagai seorang penata anestesi sendiri harus mengetahui bagaimana persepsi pasien pasien terhadap anestesi terlebih anestesi umum.

Mengingat pentingnya persepsi pasien terhadap anestesi sebelum dilakukan pembedahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Pasien Pra Operasi Terhadap Tindakan Anestesi Umum Di RSUD Sumedang”. Peneliti memilih RSUD Sumedang sebagai tempat penelitian karena di rumah sakit tersebut jumlah pasien pra operasi selama 3 bulan terakhir terdapat 939 pasien, dan terdapat 687 pasien dengan tindakan general anestesi.

## **2.1 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Gambaran Persepsi Pasien Pra Operasi Terhadap Tindakan Anestesi Umum Di RSUD Sumedang?”

## **3.1 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran persepsi positif pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum di RSUD Sumedang dengan faktor internal dan eksternal.
2. Mengidentifikasi persepsi negatif pasien pra operasi terhadap anestesi umum di RSUD Sumedang dengan faktor internal dan eksternal.

## **4.1 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memajukan ilmu kesehatan khususnya ilmu anestesi, bagaimana persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) RSUD Sumedang**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terutama lingkup anestesi untuk mengetahui persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum sehingga dapat menemukan solusi dalam mengatasinya.

#### **2) Universitas Bhakti Kencana**

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi Universitas Bhakti Kencana, serta menginformasikan penelitian di masa mendatang terkait persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum.

#### **3) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga dapat diimplementasikan untuk memecahkan masalah khususnya dalam kasus persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum.

4) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti lain dalam menyusun laporan yang berhubungan dengan persepsi pasien pra operasi terhadap tindakan anestesi umum.